

BAB V

PEMBAHASAN

A. Lingkungan Kerja Meubel Permata Wood

Lingkungan kerja dijelaskan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja, baik itu berbentuk fisik maupun non fisik. Dalam meubel Permata Wood yang termasuk dalam lingkungan kerja fisik meliputi peralatan dan fasilitas yang diberikan meubel kepada karyawan, sedangkan untuk lingkungan kerja non fisik meliputi hubungan pemilik meubel dengan karyawan dan hubungan sesama rekan kerja. Terdapat beberapa unsur yang membuat lingkungan kerja dapat dikatakan baik. yaitu apabila karyawan melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.⁹³

a. Optimal

Karyawan dapat bekerja dengan optimal saat keadaan lingkungan kerjanya mendukung, salah satunya peralatan. Peralatan yang memadai ini akan mengoptimalkan kegiatan operesional. Meubel Permata Wood menyediakan peralatan kerja yang lengkap untuk karyawan. Namun, peralatan yang digunakan sebagian besar manual. hal ini dilatar belakangi oleh karyawan sudah terbiasa dan lebih nyaman menggunakan peralatan tersebut.

⁹³ Ita Rahmawati, et. all., *Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hal. 6

Mengutip dari hasil wawancara dengan karyawan, yaitu Bapak Budi. Menurut Bapak Budi dengan peralatan yang lengkap memudahkan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasilnya bisa optimal. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Syafrina dan Sudarmin Manik,⁹⁴ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif akan meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai akan menurunkan kinerja karyawan.

Menurut peneliti peralatan yang digunakan meubel perlu diperbarui ke arah yang lebih canggih. Melihat adanya keterbiasaan karyawan menggunakan peralatan manual, maka pengembangan ini dapat dilakukan secara bertahap agar karyawan bisa menyesuaikan. Pengembangan ini perlu memperhatikan dari segi kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

b. Aman

Setiap perusahaan pasti memiliki standar keamanan yang berbeda-beda untuk menjaga keselamatan dalam bekerja. Keamanan kerja perlu dijaga agar kegiatan operasinal dapat berjalan lancar. Meubel Permata Wood sebisa mungkin menghindari kecelakaan kerja dengan mengatur jarak aman. Cara ini dilakukan meubel agar keamanan karyawan terjaga dan kegiatan operasinal bisa berjalan lancar. Apabila kecelakaan kerja

⁹⁴ Nova Syafrina dan Sudarmin Manik, “Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri”, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 2, 2018

terjadi meubel sudah menyediakan kotak kesehatan untuk mengobati karyawan.

Menjaga jarak aman dan menyediakan kotak kesehatan ini dilakukan meubel agar karyawan merasa keselatannya terjaga sebab pemilik meubel telah memperhatikannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jawad Muhammad,⁹⁵ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasa aman yang diberikan perusahaan akan membuat karyawan lebih maksimal dalam bekerja, karena mereka sudah yakin dan tidak lagi mengkhawatirkan perihal keamanan kerja.

Menurut peneliti menjaga jarak ini sudah tepat untuk mengurangi kecelakaan kerja. Dengan adanya jarak aman karyawan akan terhindar dari tabrakan atau terganggu dengan aktivitas karyawan lain. Kotak kesehatan juga diperlukan untuk pertolongan pertama saat kecelakaan kerja tidak dapat dihindari.

c. Sehat

Kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Perhatian utama dibidang kesehatan lebih ditujukan ke arah pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyakit serta pemeliharaan kesehatan seoptimal mungkin.⁹⁶ Meubel Permata Wood juga memperhatikan kesehatan karyawan dengan melakukan pencegahan. Pencegahan yang dilakukan meubel ini berupa memakai masker saat

⁹⁵ Abdul Jawad Muhammad, “Pengaruh Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Suluttenggo Area Palu”, Jurnal Katalogis, Vol. 5, No. 3, Maret 2017

⁹⁶ Candrianto, *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 6

bekerja untuk menjaga pernapasan karyawan. Karena pada proses menghaluskan kayu banyak terdapat debu. Selanjutnya untuk memelihara kesehatan meubel ini menyediakan fasilitas seperti makan dua kali dan menyediakan tempat yang bersih untuk karyawannya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan meubel agar karyawan tetap sehat dan dapat bekerja dengan baik.

Manfaat pemeliharaan kesehatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriansyah dan Muh. Rezky Naim,⁹⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Saat kondisi sehat, maka karyawan akan jarang absen dan mereka mampu bekerja lebih lama.

Menurut peneliti kesehatan sangatlah penting bagi kelancaran proses produksi. Dengan menjaga dan mencegah timbulnya penyakit seperti yang dilakukan meubel Permata Wood sudah tepat. Meubel mampu menekan absensi karyawan.

d. Nyaman

Membuat keadaan nyaman dalam lingkungan kerja dilakukan meubel Permata Wood dengan menjaga hubungan kerja tetap terjalin baik. Cara yang dilakukan meubel Permata Wood untuk menjaga hubungan kerja yaitu dengan komunikasi. Sebab komunikasi merupakan sebuah faktor tunggal yang paling penting untuk menentukan jenis hubungan yang

⁹⁷ Safriansyah dan Muh. Rezky Naim, "Analisis Pengaruh Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Penanggulangan Bencana Kabupaten Majene", Jurnal Manajemen IKM, Vol. 14, No. 1, Februari 2019

bagaimana dan apa yang akan terjadi.⁹⁸ Bentuk komunikasi yang dilakukan meubel ini yaitu dengan cara berbincang-bincang, bercanda, saling membantu, dan bersikap terbuka.

Pentingnya menjaga kenyamanan dalam lingkungan kerja ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hendry Wijaya dan Emi Susanty,⁹⁹ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan mempengaruhi karyawan untuk bekerja lebih giat dan konsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut peneliti kenyamanan dalam lingkungan kerja perlu diciptakan untuk memotivasi karyawan bekerja lebih baik. Menjaga hubungan kerja dengan komunikasi ini sudah tepat. Komunikasi yang baik membuat karyawan merasa nyaman dalam bekerja. Selain itu, komunikasi juga diperlukan dalam proses produksi agar tidak terjadi kesalahan atau salah paham.

B. Tata Ruang Meubel Permata Wood

Setiap perusahaan pasti memiliki tata ruang yang bervariasi untuk menunjang proses kerja karyawan. Adapun jenis tata ruang yang diterapkan oleh meubel Permata Wood adalah tata ruang terbuka. Mengutip dari hasil wawancara dengan pemilik meubel yaitu Bapak Sasmito. Menurut Bapak Sasmito menggunakan tata ruang ini dengan alasan bahwa kebutuhan tempat kerja setiap pekerjaan itu berbeda-beda. Dalam meubel ini terdapat dua

⁹⁸ Desmon Ginting, *Komunikasi Cerdas: Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hal. 2

⁹⁹ Hendry Wijaya dan Emi Susanty, "Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyumas (Studi Kasus Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyumas)", *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hal. 41

ruangan, yaitu ruang kerja dan gudang. Dimana dua ruangan ini tidak memiliki sekat atau pembatas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan karyawan dalam menempatkan barang.

Kondisi ruang kerja yang menyenangkan dan tata letak perabotan yang sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Oleh karena itu tata ruang harus disusun berdasarkan pekerjaan, sehingga perencanaan ruangan dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan efektivitas dan produktifikasi kerja. Terdapat beberapa dimensi tata ruang yang perlu diperhatikan perusahaan, yaitu asas mengenai jarak terpendek, asas mengenai rangkaian kerja, asas mengenai penggunaan segenap ruang, dan asas mengenai perubahan susunan tempat kerja.

a. Asas Mengenai Jarak Terpendek

Mengenai jarak terpendek meubel Permata Wood meletakkan peralatan diruang kerja yang mudah dijangkau setiap karyawan. Dengan peralatan yang mudah dicari karyawan dapat menghemat waktu dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dodi Pramata,¹⁰⁰ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa meletakkan barang-barang yang diperlukan pegawai dalam bekerja di dekat tempat kerjanya akan mengurangi pemborosan waktu dan tenaga.

Menurut peneliti jarak terpendek menjadi perhatian khusus untuk mempercepat kegiatan operasional. Meletakkan peralatan ditempat yang

¹⁰⁰ Dodi Pramana, "Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan", Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern, Vol. 9, No. 2, Juni 2020

mudah dijangkau sudah tepat dilakukan meubel Permata Wood. Sebab karyawan tidak perlu membuang waktu untuk mengambil peralatan.

Kegiatan operasional meubel Permata Wood tidak menggunakan jarak terberpatokan pada jarak aman. Maksudnya dalam memilih tempat kerja harus memperhatikan jarak aman antara karyawan satu dengan yang lainnya supaya tidak terjadi kecelakaan kerja seperti tabrakan atau mengganggu karyawan lain saat bekerja. Karena kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan kerugian secara materi bagi pengusaha, namun juga dapat mengganggu proses produksi.”¹⁰¹

b. Asas Mengenai Rangkaian Kerja

Setiap perusahaan tentu memiliki rangkaian kerja yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Rangkaian kerja yang ada di meubel Permata Wood yaitu pemilik meubel memberikan tugas masing-masing karyawan dan memberikan kebebasan karyawan untuk memilih tempat kerja. Mengutip hasil wawancara dengan pemilik meubel, yaitu Bapak Sasmito. Menurut Bapak Sasmito rangkaian kerja yang ada di meubel Permata Wood dimulai dengan pemilik meubel memberikan tanggungjawab masing-masing karyawan sesuai dengan kemampuannya, selanjutnya karyawan akan memilih tempat kerja dan mengambil peralatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Menurut peneliti rangkaian kerja akan memudahkan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan rangkaian kerja yang sudah tertata akan mempercepat proses pengerjaan tugas. Rangkaian kerja yang

¹⁰¹ Irzal, *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.

ada di meubel Permata Wood sudah dibuat pemilik meubel dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan karyawan. Sebelum memulai pekerjaan pemilik meubel akan memberikan tugas dan arahan kepada karyawan agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar.

c. Asas Mengenai Penggunaan Segenap Ruang

Penggunaan ruangan meubal Permata Wood disesuaikan dengan kebutuhan operasional meubel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ruang kerja digunakan sebagai tempat kerja karyawan serta menyimpan peralatan kerja. Dan gudang dijadikan sebagai tempat menyimpan barang seperti, bahan baku dan produk yang sudah jadi.

Menurut peneliti penggunaan segenap ruang perlu memperhatikan kebutuhan kerja untuk memperlancar kegiatan operasional. Dan kebutuhan setiap perusahaan itu berdeda-beda tergantung bidang yang dijalankan. Oleh karena itu tidak bisa disamaratakan dengan perusahaan lain. Penggunaan ruang pada meubel Permata Wood sudah tepat disesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan.

d. Asas Mengenai Perubahan Susunan Tempat Kerja

Desain tata ruang pada meubel Permata Wood memperhatikan perubahan yang mungkin akan terjadi. Dan antisipasi mengenai tata ruang ini menyesuaikan dengan pekerjaan yang akan terjadi. Mengutip dari hasil wawancara dengan Bapak Sasmito selaku pemilik meubel. Menurut Bapak Sasmito perubahan susunan tempat disesuaikan dengan pekerjaan. Melihat

dari pengalaman meubel yang mendapatkan proyek besar seperti membuat gazebo, maka pemilik meubel akan mendesain ruang kerja supaya bisa digunakan untuk bekerja. Upaya antisipasi ini seperti meratakan tanah agar nyaman digunakan untuk bekerja.

Menurut peneliti antisipasi yang dilakukan meubel sudah tepat. Dengan merubah susunan tempat kerja sesuai dengan pekerjaan yang akan kerjakan. Perubahan yang seperti itu memberikan dampak positif bagi meubel. Sebab, dengan melihat pekerjaan yang akan datang meubel dapat memperkiraan perubahan seperti apa yang sesuai kebutuhan.

C. Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Perusahaan perlu mengetahui kompetensi setiap karyawan. Setelah itu, menempatkan karyawan sesuai dengan kompetensinya.”¹⁰² Meubel Permata Wood juga melakukan penilaian kerja untuk mengetahui kemampuan setiap karyawan. Cara yang dilakukan pemilik meubel yaitu dengan melakukan pengawasan dan terjun langsung untuk melakukan kegiatan operasional meubel. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja setiap karyawan. Sedangkan terjun langsung dalam kegiatan operasional dilakukan untuk membantu kesulitan karyawan dan untuk mengetahui kepribadian karyawannya. Penilaian kerja dalam meubel ini dengan memperhatikan beberapa hal, seperti kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan pekerjaan dan kualitas personal.

¹⁰² Awan Santosa, *Sembilan Jalan Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hal. 29

Menurut pemilik meubel yaitu Bapak Sasmito, penting melakukan penilaian kerja agar dapat memberikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan. Penilaian kerja ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indria Hangga Rani dan Mega Mayasari,¹⁰³ dimana penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kinerja berfungsi untuk mengukur kinerja karyawan dan membantu organisasi untuk memeriksa kemajuan tujuan dan sasaran yang diinginkan organisasi.

Menurut peneliti penilaian kerja sangat membantu perusahaan dalam mengenali kemampuan karyawannya. Penilaian ini juga dilakukan pemilik meubel dengan cara mengawasi dan terjun langsung untuk membantu karyawan. Cara ini cukup bagus untuk mengetahui kinerja karyawan.

Selain itu, kepuasan pelanggan menjadi salah satu tolak ukur penilaian kinerja karyawan.¹⁰⁴ Karena dengan tanggapan yang positif ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan itu baik. berdasarkan wawancara dengan konsumen meubel Permata Wood, mereka menunjukkan berkomentar positif terhadap produk yang dihasilkan meubel. Hal ini berarti kinerja karyawan meubel ini baik karena telah memberikan kepuasan terhadap produk yang dipesan konsumen.

Pemimpin harus mampu mendorong karyawannya untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri, agar mereka dapat mandiri.¹⁰⁵ Mendorong

¹⁰³ Indria Hangga Rani dan Mega Mayasari, "Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 166

¹⁰⁴ Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, et. all., *Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Employee Engagement dan Organizational Citizenship Behavior*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 6

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal 7

karyawan bekerja mandiri juga dilakukan pemilik meubel Permata Wood dengan memberikan kebebasan pada karyawan untuk menentukan tempat kerja dan kebutuhan lain guna menyelesaikan pekerjaan. Meskipun begitu pemilik meubel tetap melakukan pengawasan agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Yulianti,¹⁰⁶ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemimpin dapat mendorong kinerja karyawan ke arah yang lebih baik, maksudnya semakin baik kepemimpinan yang dilakukan maka dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Menurut peneliti terdapat hal yang perlu diperhatikan pemilik meubel mengenai kinerja karyawan. Hal tersebut yaitu mengenai peningkatan kinerja karyawan. Dimana dalam meubel ini pekerjaan menyesuaikan karyawan, sedangkan saat ini meubel tengah kekurangan tenaga kerja. Jadi untuk mengatasinya pemilik meubel perlu mengadakan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan karyawan. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihati,¹⁰⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, akan lebih mampu menerima tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan dengan baik dan akan mengurangi resiko kecelakaan kerja yang bisa berakibat merugikan karyawan maupun perusahaan. Pelatihan kerja ini adalah proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.¹⁰⁸ Dengan

¹⁰⁶ Rachmi Yulianti, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Banten", Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 2, 2015

¹⁰⁷ Suprihati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen", Jurnal Paradikma, Vol. 12, No. 01, 2014, hal. 94

¹⁰⁸ Sitti Nurbaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal. 20

meningkatnya kemampuan ini diharapkan karyawan mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang ada. Sehingga dimasa mendatang karyawan mampu menyelesaikan semua pekerjaan tanpa ada kesulitan.

D. Peran Lingkungan Kerja dan Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

1. Peran Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Setelah mempelajari data hasil penelitian dan mengutip penelitian terdahulu. Lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Oleh karena itu lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting diperhatikan. Lingkungan kerja seperti peralatan, fasilitas dan hubungan kerja yang ada di meubel Permata Wood berperan dalam meningkatkan kinerja. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan produksi, karyawan membutuhkan peralatan yang lengkap dan memadai untuk memudahkannya dalam menyelesaikan pekerja. Selain itu, fasilitas juga menunjang kenyamanan karyawan dalam bekerja. Karyawan yang merasa nyaman akan menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal. Mengenai hubungan kerja yang baik ini akan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih semangat lagi. Cara menjaga hubungan kerja ini dengan cara komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan baik

verbal maupun non verbal yang didalamnya mengandung arti atau maksud tertentu.¹⁰⁹

Peran lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Audrey Josephine dan Dyah Harjanti,¹¹⁰ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh pada kinerja karyawan. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Iqbal Maulana,¹¹¹ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan kerja berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Memberikan perhatian terhadap lingkungan kerja itu penting untuk meningkatkan kinerja karyawan. Namun, perhatian ini juga harus diikuti dengan perkembangan saat ini. Seperti peralatan yang digunakan meubel perlu adanya pembaruan ke alat yang lebih canggih untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pembaruan ini dapat dilakukan secara bertahap agar karyawan dapat menyesuaikan diri dengan peralatan baru.

2. Peran Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Setelah mempelajari data hasil penelitian dan mengutip penelitian terdahulu. Tata ruang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan. Ruang kerja yang ada di meubel Permata Wood termasuk ruang kerja terbuka. Hal ini karena melihat kebutuhan tempat kerja setiap

¹⁰⁹ Prietsaweny Riris T Simamora, *Komunikasi Organisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3

¹¹⁰ Audrey Josephine dan Dyah Harjanti, "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT. Trio Corporate Plastic (Trichoplax)", *AGORA*. Vol. 5, No. 3, 2017

¹¹¹ M. Iqbal Maulana, *Analisis Peranan Lingkungan Kerja dalam Peningkatan Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada CV. Dharma Utama Batu*, (Malang: Skripsi, 2016)

pekerjaan berbeda-beda, selain itu karyawan juga lebih leluasa dalam bergerak. Agar aktivitas bekerja dapat berlangsung dengan nyaman maka diperlukan pertimbangan beberapa faktor.¹¹² Mengenai dimensi tata ruang meubel meubel Permata Wood menyesuaikan kebutuhan pekerjaan.

Peran tata ruang dalam meningkatkan kinerja ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Daulay et al.,¹¹³ dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tata letak dan pengawasan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan memberikan dampak positif bagi setiap perusahaan. Bagi pengusaha dibidang furnitur luas tempat kerja menjadi salah satu perhatian penting. Sebab ada pekerjaan yang membutuhkan tempat kerja cukup luas. Penataan ruang yang baik menjadi solusi untuk mengatasi kebutuhan tempat kerja yang luas.

¹¹² Astrid Kusumowidagdo, *Ruang Kerja Praktis di Rumah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), hal 5

¹¹³ Dina Agustin Daulay, et. all., “Pengaruh Tata Letak dan Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Pematangsiantar”, *Jurnal Manajemen Program Studi Manajemen STIE SULTAN AGUNG*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019